

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Sabat

##### 1. Secara Etimologi

Dalam kamus Singkat Ibrani-Indonesia, Sabat berasal dari bahasa Ibrani yaitu *Syabbat* yang berarti hari istirahat dari akar kata *Syavat* yang berarti berhenti, beristirahat.<sup>1</sup> Penjelasan mengenai Sabat secara etimologi tidak dapat diperoleh dengan tepat, banyak ahli dan penyidik menyimpulkan bahwa Sabat berasal dari bahasa Ibrani *Syabbat* dari kata kerja *Syavat* yang berarti istirahat, berhenti, melepaskan.<sup>2</sup> Jadi hari sabat adalah hari untuk beristirahat dari aktivitas, berhenti melakukan pekerjaan dan melepaskan diri dari tekanan hidup. Alkitab menetapkan satu hari dari tujuh hari harus diindahkan sebagai hari suci bagi Allah.<sup>3</sup> Sabat adalah salah satu peraturan yang diperintahkan langsung oleh Allah, karenanya Sabat perlu dilaksanakan.

##### 2. Menurut Para Ahli

---

60. <sup>1</sup>D.L. Baker dan Alber Agustin Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019),

<sup>2</sup>Alkitab Sabda, *Sabat-Studi Kamus* (Solo: Yayasan Lembaga Sabda, 2005).

<sup>3</sup>Ibid.

Menurut Jonar, Sabat berasal dari bahasa Ibrani *syabbat* yang berarti berhenti atau menghentikan, terputus tidak melanjutkan atau mengakhiri, atau pantang melakukan sesuatu. Bisa juga berarti diam beristirahat mengaso.<sup>4</sup> Senada yang dikatakan oleh Noel D. Osborn, Sabat diterjemahkan dari bahasa Ibrani yang berarti hari yang diperuntukkan untuk istirahat, hari yang diberikan kepada manusia untuk membebaskan diri dari tekanan hidup.<sup>5</sup> juga menurut James B. Smith, Sabat adalah istirahat, menyerahkan kendali, penyerahan, dan tidak melakukan aktivitas apapun.<sup>6</sup>

Sabat adalah karunia yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk membebaskan manusia dari tekanan hidup, memberi kesempatan pada manusia untuk beristirahat.<sup>7</sup> Semua kitab hukum perjanjian lama mewajibkan sabat dirayakan dengan menghentikan pekerjaan harian.<sup>8</sup>

Sebelum kebangkitan Yesus Kristus, hari sabat untuk memperingati hari istirahat Allah setelah menyelesaikan Penciptaan.<sup>9</sup> Hari Sabat merupakan hari perhentian bagi umat yang percaya kepada Tuhan dan tidak melakukan pekerjaan

---

<sup>4</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Kamus Alkitab Dan Teologi, Memahami Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (Yogyakarta: Andi, 2016), 393.

<sup>5</sup>Noel D. Osborn dan Howard A. Hatton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Keluaran* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 523.

<sup>6</sup>James Bryan Smith, *The Good and Beautiful life (Kehidupan yang Baik dan Indah) Hidup dalam Karakter Kristus* (Jawa Timur: Literatur Perkantas Jatim, 2020), 84.

<sup>7</sup>Bernardus A. Rukiyanto, *Mengenal Yesus Krsitus* (Yogyakarta: Senata Darma University Press, 2022), 59.

<sup>8</sup>Alkitab Sabda, *Sabat-Studi Kamus*.

<sup>9</sup>Wikipedia, "Gereja Yesus Kristus dari orang-orang Suci Zaman Akhir" <https://www.churchofjesuschrist.org>. (diakses 18 oktobet 2023)

apapun, selain bersekutu dan merenungkan perintah-perintah Allah.<sup>10</sup> Bila dipahami bahwa Allah berhenti bekerja dan bukannya beristirahat dari kerjanya, penggunaan ini lebih konsisten dengan pandangan Alkitab tentang Allah maha kuasa yang tidak membutuhkan istirahat.<sup>11</sup>

— Bagi orang Yahudi, hari Sabat sangat disakralkan. Sampai ada peraturan yang mendetail yang mengatur larangan dan perintah untuk dilakukan pada hari Sabat.<sup>12</sup> Menurut orang Israel hari Sabat jatuh pada hari terakhir dalam satu Minggu tepatnya hari sabtu.<sup>13</sup> Karena itu, Yahudi perlu merayakan Sabat karena hari Sabat adalah peringatan akan peristiwa pembebasan dari perbudakan. Seperti yang dikatakan Robert Gobelet dalam bukunya yang berjudul *Questions and Answer From the Bible. God's intent for giving the Sabbath to Israel was not that they would remember creation but that they would remember their Egyptian slavery and the lord's deliverance (Exodus 16:29)*.<sup>14</sup> bahwa Tuhan memberikan hari Sabat kepada Israel bukan untuk mengingat penciptaan tetapi untuk mengingat perbudakan di Mesir.

Hari Sabat menjadi tema utama dalam kalangan kekristenan dan kontroversial karena muatan teologis yang melahirkan beragam pandangan bahkan paradoks. Hukum Sabat yang dipatuhi oleh Yahudi, berasal bukan hanya dari

---

<sup>10</sup>Yulianti Limbong Rara, "Sabat, Kajian Teologis Tentang Pemahaman Anggota GTM Jemaat Pa'Kassaran Tentang Sabat Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Iman" (Mengkendek, 2016), 4.

<sup>11</sup>Abraham Yeboah, *Garis Besar Khotbah-Khotbah Menurut Tahun Gerejawi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 55.

<sup>12</sup>Ibid., 55

<sup>13</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Theologi Proper menjelaskan Pribadi Allah yang Benar, hidup dan Absolut* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 137.

<sup>14</sup>Robert Gobelet, *Questions and Answer From the Bibel* (Lulu Com, 2016), 173.

hukum Taurat tetapi juga dari kisah penciptaan. Sabat mengatur agar orang berhenti bekerja pada hari ketujuh, namun dalam waktu-waktu kemudian ada berbagai aturan tambahan yang bersifat mengikat sehingga orang seolah tak boleh bergerak sedikitpun pada hari Sabat.<sup>15</sup>

— Perintah menguduskan hari Sabat melahirkan perdebatan dalam kalangan kekristenan. Berbagai penafsiran terhadap Sabat sering bertolak belakang. Dalam konteks Perjanjian Lama, Sabat dianggap sebagai hari yang kudus, hari perhentian yang dikhususkan untuk Tuhan karenanya tidak mengizinkan aktivitas pada hari itu (Ul. 5:14-15).

Sudiono dan Ruth berpendapat bahwa haruslah Sabat dipelihara, sebab itulah hari kudus; siapa yang melanggar kekudusan hari Sabat itu, pastilah dihukum mati, sebab setiap orang yang melakukan pekerjaan pada hari itu, orang tersebut harus dilenyapkan diantara bangsanya (Kel. 31: 14).<sup>16</sup>

Namun dalam perjanjian baru, Yesus memberikan kritikan pada makna Sabat yang hanya dilakukan secara formalitas. Yesus hendak menunjukkan esensi Sabat yang bermakna dalam kehidupan, menyangkut kasih sebagai keutamaan dibandingkan dengan sekedar mengkultuskan Sabat sebagai kebiasaan belaka (band. Mrk. 2:27-28).

---

<sup>15</sup>Scriptureunion Indonesia, "Kontroversi Seputar Sabat," <https://www.su-indonesia.org>.

<sup>16</sup>Sudiyono dan Ruth Purweni, *You? Ask Bible Answers Menjawab Berbagai Pertanyaan Penting Jemaat Tuhan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2015), 141.

Dalam konteks ini, Yesus bukan berarti tidak menghargai aturan hari sabat, namun hendaknya mengembalikan sabat pada makna sejatinya. Aturan sabat tidak lagi menjadi hal yang sungguh-sungguh membelenggu, membatasi, mengekang kebebasan manusia. Yesus menghendaki agar sabat di syukuri sebagai Anugerah Allah — demi mendatangkan kebaikan dan keselamatan. Tindakan Yesus menyembuhkan seorang yang telah menderita sakit selama tiga puluh delapan tahun, mendapat cemooh dari orang Farisi. Saat itulah Yesus berkata kepada mereka, “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga” (Yoh. 5:17).<sup>17</sup> Merupakan hal yang lumrah di kalangan kekristenan dalam menafsirkan suatu teks kitab Suci untuk memperoleh pengetahuan dan makna yang sesungguhnya. Interpretasi teks juga dijumpai dalam kehidupan orang percaya yang diperlihatkan pada ajaran yang mewarnai seluruh tindakan hidup manusia. Misalnya menghayati hubungannya dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama. Salah satu hal yang menjadi penghayatan iman dan ketaatan kepada Tuhan ialah memelihara perintah dan hukum-hukum Allah.<sup>18</sup> Menguduskan Sabat memperlihatkan komitmen untuk menghormati dan menyembah Allah, Sabat juga memungkinkan setiap orang untuk beristirahat dari pekerjaan.<sup>19</sup> Jika dalam Perjanjian Lama hari Sabat adalah hari ketujuh yang tepat pada hari sabtu sebagai

---

<sup>17</sup>Witness Lee, *Pokok-Pokok Penting dalam Alkitab 10* (Jakarta: Yasperin, 2019), 7.

<sup>18</sup>Adri Napitupulo, *Tafsiran Teks dan Konteks Sabat* (Bandung: Gloria Deos, 2022), 14.

<sup>19</sup>Ibid.

hari perhentian yang dikhususkan untuk menyembah Tuhan dalam tradisi Yahudi, maka Sabat dan Minggu mempunyai makna dan fungsi tersendiri sesuai dengan tradisi budaya dan agama yang merayakannya.<sup>20</sup>

Gobelet (2016) mengatakan Sabat sering diklaim berhubungan dengan penciptaan, namun catatan sejarah sejak dari taman Eden Sampai Abraham tidak ada yang memelihara Sabat, tetapi Israel diwajibkan memelihara Sabat karena untuk memperingati Pembebasan di Mesir.<sup>21</sup>

*Moses gives the reason the Sabbath was given to the nation Israel: remember that you were slaves in Egypt and that the lord your God Brought you out of there with a mighty hand and an outstretched arm. Therefore the Lord Your God has commanded you to observe the sabbath day" (deuteronomy 5:15).<sup>22</sup>*

## B. Sabat Dalam Alkitab

### 1. Sabat dalam Perjanjian Lama

Kata Sabat pertama kali muncul dalam Alkitab, sebagai bagian dari dekalog dalam keluaran 20:11. Gambaran Sabat sebenarnya sudah ada sejak penciptaan dan beristirahat pada hari ketujuh dan menguduskannya, namun demikian kata *Syabbat* tidak digunakan dalam ayat ini.<sup>23</sup> Arti Sabat yang sebenarnya ialah berhenti atau beristirahat. Dalam perjalanan bangsa Israel di padang gurun seseorang didapati mengumpulkan kayu api di hari Sabat, orang

---

<sup>20</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Theologi Proper menjelaskan Pribadi Allah yang Benar, hidup dan Absolut*, 137.

<sup>21</sup>Ibid., 173.

<sup>22</sup>Ibid., 173.

<sup>23</sup>Rendy Tirtanadi, "Perayaan Sabat Menurut John Calvin," *Verbum Cristi Jurnal Teologi Reformed* Vol. 2, No. (2015): 185.

itu dihadapkan kepada Musa dan Harun lalu dimasukkan ke dalam tahanan. Lalu berfirmanlah Tuhan kepada Musa: “Orang itu pastilah dihukum mati” kemudian segenap umat Israel menggiring keluar lalu dilontari dengan batu sampai mati (Bil. 15: 32-36). Hukum keempat disebutkan untuk merayakan Sabat secara lahiriah, tidak bekerja pada hari Sabat.<sup>24</sup> Sabat adalah hari Tuhan yang ditetapkan setiap Minggu untuk beristirahat dan beribadah. Pada masa Perjanjian Lama, umat Perjanjian Lama menguduskan hari Sabat pada hari ketujuh setiap Minggu karena Allah beristirahat pada hari ketujuh ketika Dia telah selesai menciptakan bumi.

Nabi Yesaya menamakan hari Sabat sebagai Hari kenikmatan.<sup>25</sup>

Mungkin kamu mengira bahwa aku memberikan kepadamu hari Sabat untuk menyusahkanmu; Aku sesungguhnya memberimu Sabat untuk menyenangkan kamu. Menguduskan hari ketujuh bukan berarti kamu mesti menyusahkan dirimu, tetapi sebaliknya engkau harus menguduskannya dengan seluruh hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan seluruh perasaanmu.<sup>26</sup>

Sabat adalah hari yang kudus, maka seharusnya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang layak dan kudus. Sesungguhnya jika kita hanya bermalas-malasan dan berpangku tangan di hari Sabat, kita gagal untuk menguduskan hari Sabat.<sup>27</sup> Tuhan memerintahkan, dan supaya engkau dapat menjaga dirimu tak ternoda dari dunia, hendaknya engkau pergi kerumah

---

<sup>24</sup>Pieter Lase, *Mengenal Kehendak Allah* (Yogyakarta: PMR Andi, 2021), 74.

<sup>25</sup>Hans Ucko, *Akar Bersama: Belajar Tantang Iman Kristen dari Dialog Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 68.

<sup>26</sup>Ibid.

<sup>27</sup>Ibid.

sembahyang dan mempersembahkan sakramen pada hari-Ku yang kudus, karena sesungguhnya inilah hari yang ditentukan bagimu untuk beristirahat dari pekerjaanmu dan melakukan ibadahmu kepada Yang Maha Tinggi.<sup>28</sup>

## 2. Sabat dalam Perjanjian Baru

Penjelasan mengenai sabbat dalam perjanjian baru tidak dapat dipisahkan dengan tindakan Yesus selama ia berkarya di dunia.<sup>29</sup> Orang percaya hanya dapat menghargai sikap Yesus terhadap Torah apabila memandang sikap itu sebagai suatu unsur terpadu dari kesadaran-Nya sebagai Dia yang memulai Pemerintah Allah.<sup>30</sup> Markus 2:27 menjelaskan hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat, jadi anak manusia adalah juga Tuhan untuk hari Sabat. Jadi dapat dikatakan bahwa hari sabbat diadakan untuk menolong manusia dalam beraktivitas bukan manusia yang menolong hari Sabat. Hukum Sabat hanya berlaku ketika hukum itu bermanfaat bagi manusia.<sup>31</sup> Hari Sabat menimbulkan perbenturan keras antara Yesus dan orang Farisi sehingga menyebabkan persengkongkolan untuk membunuh Yesus (Mrk 3:6). Hari sabbat dimaksudkan supaya menjadi berkat, bukan beban dan Yesus menyatakan bahwa Anak manusia adalah juga Tuhan

---

<sup>28</sup>Ibid.

<sup>29</sup>Unwira, "Konsep Hari Sabat," <http://repositori.unwira.ac.id>. (diakses 18 oktober 2023).

<sup>30</sup>David J. Bosach, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 55.

<sup>31</sup>Rober G. Bratcher dkk, *Pedoman Penafsiran Alkitab, Injil Markus* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), 96.



untuk hari Sabat.<sup>32</sup> Jika memperhatikan keempat Injil, penulis Injil sama-sama menceritakan kebaikan yang dilakukan oleh Yesus pada hari Sabat.<sup>33</sup> Yesus berusaha menyatakan bahwa maksud dari hari Sabat adalah berbuat kebaikan.

### 3. Yesus Melanggar Hari Sabat?

Semua kitab Hukum Perjanjian Lama mewajibkan, agar Sabat dilaksanakan. Berdasar pada Kel. 23:12 dengan pertimbangan orang harus berhenti bekerja agar lembu dan keledai bisa beristirahat dan budak atau orang asing bisa melepaskan lelah.<sup>34</sup> Ulangan 5:13-15 hari Sabat dikaitkan dengan Perbudakan di Mesir lalu Allah membebaskan bangsa Israel.<sup>35</sup>

Pada waktu sebelum pemuatan, Sabat diperingati dalam suasana gembira, meriah. Setelah dalam masa pemuatan aturan Sabat semakin rumit. Orang-orang Farisi yang agamis lebih suka membiarkan orang-orang kelaparan daripada mau melanggar hari Sabat.<sup>36</sup> Yahudi tidak akan melakukan pekerjaan pada hari Sabat bahkan ketika ada penyerangan kepada mereka, mereka akan memilih diam dan tidak melakukan perlawanan untuk melindungi diri ataupun melindungi keluarga mereka.<sup>37</sup>

---

<sup>32</sup>Van Den End, *Ragi Cerita: 1860-Sekarang* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 303.

<sup>33</sup>Ibid., 70.

<sup>34</sup>Ibid., 71.

<sup>35</sup>Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* (nn: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020).

<sup>36</sup>Witness Lee, *Kerajaan 1* (Jawa Timur: Yasperin, 2019).

<sup>37</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 45.

Yesus dalam pelayanan-Nya ia memulai pelayan-Nya dengan mengadakan Mujizat di Kana. Lalu Yesus menyembuhkan seorang yang lumpuh pada hari Sabat. Menurut orang Yahudi Yesus melanggar hari Sabat karena Ia menyembuhkan orang Sakit. Yesus menyuruhnya untuk mengangkat tilam dan menyuruhnya untuk berjalan. Peristiwa ini membuat orang Yahudi marah, karena menurutnya pada hari Sabat tidak boleh membawa beban karena itu melanggar kekudusan Sabat.<sup>38</sup> Penyembuhan yang dilakukan Yesus pada hari Sabat memang melanggar Sabat, sebab pada hari Sabat tidak diperbolehkan meramu obat dan menyembuhkan orang sakit. Dari pandangan orang Yahudi, Yesus bukan hanya melanggar Sabat tetapi juga mengajak orang lain melanggar Sabat dimana Yesus mengajak murid-murid-Nya berjalan melewati ladang sehingga terjadilah peristiwa dimana murid-murid Yesus memetik gandum. Kejadian ini merupakan momen yang krusial, Yesus dengan sengaja melanggar Hukum hari Sabat di depan semua orang. Perkataan Yesus mengenai Anak manusia adalah Tuhan atas hari Sabat, mengundang banyak respon dari orang Yahudi. Ahli Taurat melihat bahwa Yesus adalah orang berdosa dan tidak mungkin ia berasal dari Allah karena Ia melanggar Sabat.<sup>39</sup>

#### 4. Kegiatan yang boleh dilakukan pada Hari Sabat

---

<sup>38</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Tujuh Mujizat dalam Injil Yohanes* (Surabaya: Penerbit ANDI, 2021), 97.

<sup>39</sup>Surip Stanislaus OFMCap, *Kata-kata Mujizat Bersyarat* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023), 70.

Bagi orang Yahudi hari Sabat sangat disakralkan sampai ada peraturan yang mendetail mengenai larangan atau perintah yang dilakukan pada hari Sabat.<sup>40</sup> Orang Yahudi membuat aturan yang boleh dilakukan pada hari Sabat diantaranya: Merayakan Sabat bersama-sama dengan keluarga dekat, pergi ke Sinagoge untuk berdoa, mengunjungi keluarga, menerima tamu, memuji Tuhan.<sup>41</sup> Yahudi membuat larangan untuk tidak membawa beban pada hari sabat, melakukan pekerjaan, mengobati orang sakit. Kegiatan dalam bekerja diatur sedetail mungkin, seperti dilarang untuk menabur, membajak, menuai, mengikat beras gandum, membuang sampah, menampi, memilih atau memungut, mengasah, memilah, membuat adonan, membuat roti, menggunting wol, memintal, menenun, mengikat, melepaskan ikatan, merobek, menjahit, menjerat, memotong, meruntuhkan bangunan, memindahkan benda dari tempat pribadi ke tempat umum atau sejauh empat hasta, mematikan api.<sup>42</sup> Taurat adalah perintah Allah, Hukum Ketetapan, Pedoman. Semuanya itu mau menyelamatkan manusia, kehendak Allah dan ketetapan Allah yang mau menyelamatkan. Hakekat Taurat adalah Anugerah

---

<sup>40</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Eklesiologi Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan: Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus* (Yogyakarta: Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), 194.

<sup>41</sup>Unwira, "Konsep Hari Sabat."

<sup>42</sup>Ibid.

dari Allah yang ingin menyelamatkan manusia, membahagiakan, mengamankan, membebaskan orang dari berbagai macam tekanan.<sup>43</sup>

### C. Hari Minggu

Ibadah hari Minggu merupakan ibadah sentral atau pusat ibadah orang Kristen untuk memperingati kebangkitan Yesus Kristus.<sup>44</sup> Hari minggu dalam pandangan kekristenan merupakan peringatan akan kebangkitan Yesus Kristus, peristirahatan dan melaksanakan peribadatan di gereja. Murid-murid dan orang Kristen mula-mula memiliki kebiasaan untuk berkumpul dan bersekutu pada hari pertama setiap minggu, yakni hari Minggu (Yoh. 20:19; Kis. 20:7). Kebiasaan berkumpul pada hari Minggu jelas merupakan peringatan akan Tuhan Yesus Kristus yang sudah bangkit dari kematian. Orang Kristen percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat, sedangkan bagi Yahudi, Yesus adalah Penghujat Allah karena itu Yesus dan pengikutnya harus dimusuhi.<sup>45</sup> Setiap awal pekan, umat Kristen mula-mula berkumpul untuk merayakan kebangkitan Yesus.<sup>46</sup> Beribadah pada hari pertama dalam pekan didasari oleh kesaksian para penulis Injil atas kebangkitan Yesus Kristus (Mat. 28:1; Mrk. 16:9).<sup>47</sup> Bapa Gereja menetapkan

---

<sup>43</sup>Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia!* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 166.

<sup>44</sup>STT Intim Makassar, "Hari Minggu Adalah Sabat Orang Kristen," <https://www.sttintimpilb.ac.id>. (diakses 30 Maret 2023).

<sup>45</sup>Muriwati Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Malang: Gerakan kebangunan kristen Reformed, 2017), 762.

<sup>46</sup>Rasid Rachman, *Hari raya liturgi, sejarah dan pesan pastoral Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 51.

<sup>47</sup>Rachman, *Hari raya liturgi, sejarah dan pesan pastoral Gereja*.

ibadah hari minggu untuk mengenangkan peristiwa kebangkitan Kristus. Oleh karena itu ibadah hari minggu dirayakan oleh beberapa gereja dengan perjamuan kudus.<sup>48</sup>

Hari minggu dalam perhitungan kalender Yahudi adalah dalam bahasa Ibrani disebut *Ehad*. Dalam bahasa Aram disebut *Ahad* yang berarti pertama, dalam bahasa Yunani disebut *he kuriake hemera* dan dalam bahasa Latin disebut *dies dominica* yang berarti hari Tuhan. Makna hari Minggu sebagai hari pertama, sebagai hari kebangkitan dan kemenangan Kristus menaklukkan maut dan memberikan pengharapan bagi orang yang percaya. Menurut Kristen, hari minggu yang jatuh pada hari pertama adalah hari Tuhan, karena pada hari itulah Tuhan Yesus bangkit dari kubur.<sup>49</sup> Hirarki gereja mengajar seluruh anggota gereja untuk merayakan hari kebangkitan Yesus. Pada hari Minggu orang Kristen berhenti bekerja dengan gembira mengenang kebangkitan Yesus Kristus.<sup>50</sup>

Pemahaman seperti ini sudah lama dihidupi oleh orang Seko, sejak hadirnya kekristenan yang dibawa oleh Dr. H. J. van Weerden 1928 dari *Gereformeerde Zendingsbond* (GZB) sebagai penginjil utusan Belanda. Dasar ajaran Dr. H. J Van Weerden yang diterapkan di Seko dibangun pada penghayatan dan tafsiran teologis

---

<sup>48</sup>Ibid.

<sup>49</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Theologi Proper Menjelaskan Pribadi Allah Yang Benar, Hidup Dan Absolut* (Yogyakarta: ANDI, 2015) 137.

<sup>50</sup>Hardi Sastra Atmaja, *Mewartakan Di Lingkungan; 50 Tema Dan Gagasan Poko Bahan Pendalaman Iman Dilingkungan, Stasi, Komunitas, Dan Contoh Model Berkatekese* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 46.

pada Keluaran 20: 8-11. Warga jemaat yang bekerja di hari minggu distigma sebagai orang yang berdosa, karena itu harus menanggung siasat gerejawi dan tidak mendapatkan pelayanan dari gereja. Setelah menyadari dosanya maka oknum yang melanggar tersebut akan mengadakan pengakuan dosa di depan jemaat.<sup>51</sup>

—Masuknya agama Kristen di Seko dibawa oleh Zending dan membuka sekolah rakyat, pada tahun 1923 di Seko tepatnya di Pohoneang dan antara Beroppa dan Kariango (di Pebatuan).<sup>52</sup> Sekolah tersebut dipergunakan untuk menyebarkan agama Kristen di kalangan masyarakat. Ajaran yang dikembangkan ialah pada hari minggu harus beristirahat dan tidak ada pekerjaan yang dilakukan, tidak ada aktivitas seperti bekerja di ladang, sawah bahkan mengurus peternakan dan sebagainya, sebab hari itu hanya untuk menyembah dan memuliakan Tuhan.

#### **D. Pergeseran makna Sabat ke hari Minggu**

Pertanyaan yang sering muncul dalam kalangan jemaat ialah apakah hari minggu sama dengan hari Sabat.? Hari minggu adalah hari pertama dalam satu minggu, sedangkan hari Sabat adalah hari sabtu.<sup>53</sup> Hari minggu menjadi hari saat murid-murid Yesus berkumpul saat kebangkitan Yesus (Yoh. 20:1,19). Pada awalnya orang Kristen melakukan upacara keagamaannya secara teratur setiap minggu. Hal itu utamanya dilakukan oleh orang-orang non-Yahudi. Sedangkan orang Yahudi

---

<sup>51</sup>Jems Alam, wawancara oleh Penulis, Seko, Indonesia, 23 September 2022.

<sup>52</sup>Zakaria J. Ngelow, "Selintas Sejarah Seko," <https://tondokseko.blogspot.com> (diakses 9 November 2022).

<sup>53</sup>Atmaja, *Mewartakan Di Lingkungan; 50 Tema Dan Gagasan Poko Bahan Pendalaman Iman Dilingkungan, Stasi, Komunitas, Dan Contoh Model Berkatekese*, 74.

masih melakukan upacara keagamaanya pada hari Sabat, mengikuti kebiasaan Yahudi.<sup>54</sup> Dari semula memang ada ketegangan antara Yahudi dengan non-Yahudi, dan salah satu soal yang mereka hadapi adalah hari khusus dalam melakukan ibadah. Pengaruh orang-orang non-Yahudi makin besar, sementara itu Yesus selalu diingat telah meniadakan Sabat Yahudi maka tampaklah Sabat semakin surut dan hari minggu atau hari pertama semakin mendapat tempat.<sup>55</sup> Paulus menekankan hari pertama itu sebagai hari khusus bagi orang kristiani untuk berkumpul (1 Kor 16:1-2). Hari pertama juga sering disebut sebagai hari Tuhan (Bnd. Wahyu 1:10). Tulisan-tulisan yang menyebut hari pertama adalah hari Tuhan ternyata berasal dari bahasa Asia Kecil dan Siria.<sup>56</sup> Yohanes menggunakan ungkapan hari Tuhan, ia menggunakannya sebagaimana istilah hari Tuhan muncul pertama kali dalam Tulisan. Orang Kristen berhenti beribadah pada hari Sabat (Sabtu) dan kemudian beribadah pada hari Tuhan (Minggu). Hari Sabat merayakan hari peristiwa Allah sesudah menciptakan dan membebaskan orang Israel dari perbudakan di mesir, Hari Tuhan merayakan kebangkitan Yesus dari kematian.<sup>57</sup> Peristiwa kebangkitan

---

<sup>54</sup>Sri Wismoady Wahono, *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 462.

<sup>55</sup>Ibid., 462.

<sup>56</sup>Ibid., 462.

<sup>57</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Wahyu Kepada Yohanes Pasal 1-5* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 65.

Yesus Kristus menjadi dasar historis terbentuknya hari minggu. Karena itu, kebangkitan Kristus menjadi pusat perayaan hari minggu.<sup>58</sup>

Yesus dan murid-muridnya melanggar hari Sabat, memetik gandum dihari Sabat, menjadi sorotan oleh orang farisi namun menjadi pedoman sekaligus tolok ukur bagi non-Yahudi untuk tidak melakukan Sabat.<sup>59</sup> Orang Farisi memandang dan menafsirkan peraturan-peraturan Sabat itu sangat berat. Di mata orang Farisi, kesalahan para murid bukan karena mereka telah memakan bulir-bulir gandum melainkan karena mereka melakukannya pada hari sabat.<sup>60</sup> Hukum hari Sabat amat rumit dan rinci. Hukum itu melarang orang melakukan pekerjaan di hari Sabat, tetapi para penafsir hukum Taurat tidak puas dengan hukum yang sederhana. Sehingga bekerja didefinisikan secara rinci, maka ditetapkanlah tiga puluh sembilan perbuatan dasar yang tidak boleh dilakukan pada hari Sabat.<sup>61</sup> Orang biasanya memetik gandum tetapi para rabi melarang orang memetik gandum pada hari Sabat.<sup>62</sup>

Yesus telah membebaskan manusia dari perhambaan dosa, karena itu hidup umat Kristen Perjanjian Baru tidak lagi terikat pada hukum Sabat.

Yesus sendiri dalam pelayanannya sering berbeda pendapat dengan orang Farisi

---

<sup>58</sup>Adrianus Dalia, "Makna dan Nilai Kristiani Hari Minggu," *In Veritate Lux: Jurnal ilmu katekatik pastoral teologi, pendidikan, antropologi, dan budaya* 6 (2) (2022): 25.

<sup>59</sup>*Ibid.*, 64.

<sup>60</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28*, 35.

<sup>61</sup>*Ibid.*, 35.

<sup>62</sup>A Simanjatak dkk, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu: Berdasarkan Fakta-Fakta Sejarah Ilmiah dan Alkitabiah* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 88.



tentang bagaimana menjalankan hari Sabat, sekalipun Yesus hadir dalam perayaan Sabat Yahudi. Orang Kristen Protestan tidak lagi merayakan Sabat seperti orang Yahudi, karena Yesus telah menggenapkan Taurat termasuk perintah Sabat.<sup>63</sup> Yesus mengklaim bahwa diri-Nya sebagai Tuhan atas hari Sabat, dalam artian bahwa Dia berkuasa dan memakai hari Sabat sebagaimana yang Yesus padang tepat.<sup>64</sup> Jadi ketegangan antara Yahudi dan Kristen tentang hari Sabat terutama banyaknya orang non-Yahudi yang menjadi Kristen. Perlahan ibadah-ibadah yang dilaksanakan awalnya beribadah di hari Sabat, beralih ke ibadah hari pertama, dan kemudian ditetapkan hanya beribadah di hari pertama saja, yang kemudian pada 321, Kaisar Konstantinus mengeluarkan peraturan hari minggu sebagai hari istirahat.<sup>65</sup>

#### E. Dekonstruksi

Istilah dekonstruksi dikemukakan oleh Jacques Derrida, seorang filsuf Prancis yang lahir di Aljazair pada tahun 1930. Dekonstruksi menurut Derrida merupakan sebuah metode membaca teks secara sangat cermat hingga perbedaan konseptual hasil ciptaan.<sup>66</sup> Dekonstruksi berasal dari bahasa latin yaitu *deconstruction*. Teori dekonstruksi menurut Jacques Derrida adalah pembongkaran

---

<sup>63</sup>William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2010).

<sup>64</sup>Ibid.

<sup>65</sup>Joas Adiprasetya, *Sabat dan Pengharapan Eskatologi* (Indonesia, 2023), <https://www.youtube.com/live/xmHr6Ra4Mk?si=NTTpwZ5VoleKtg>.

<sup>66</sup>Zulfadhli, "Dekonstruksi Dalam Cerpen Maling Kundang, Ibunya Durhaka Karya A.A Navis," *Bahasa dan Seni 10* (2009).

sebuah teks untuk mencari tahu dan menyusun kembali kedalam tatanan yang lebih signifikan dalam tafsir teks.<sup>67</sup>

Dekonstruksi merupakan paham yang berusaha melepaskan diri dari determinasi-determinasi seperti, logosentrisme, metafisika, transendensi, dan teologi untuk membuka ruang bagi kreativitas, produktivitas tanda, dan produktivitas tafsiran. Dengan demikian dekonstruksi akhirnya membuka tempat bagi permainan bebas tanda (*free play of sign*) dan permainan bebas bahasa (*language game*). Karena itu pada dekonstruksi lebih mengutamakan tanda ketimbang makna, penanda (*signifier*) ketimbang pertanda (*signified*), citra ketimbang kebenaran (*logos*). Hal itu terjadi karena dekonstruksi telah melepaskan tanda dari kungkungan *logos*, metafisis dan teologi.<sup>68</sup>

Dalam pembasan berikut diuraikan, bahwa Sabat ternyata memiliki kemajemukan makna, bahkan perluasan makna, hal itu sangat bergantung kepada siapa yang menjadi si pembaca dan juga sangat berpengaruh metode pembacaan yang dipakai.<sup>69</sup> Pembicaraan dari sudut pandang secara Yahudi dan Kristen menunjukkan keberagaman pandangan. Menurut Yohanes R. Suprandono mengatakan bahwa Yudaisme merupakan agama yang memperhatikan nilai yang tinggi akan waktu, oleh karena itu agama Yahudi memiliki sasaran untuk

---

<sup>67</sup>Dewi Salindri dan Sri Ana Handayani, *Hidupnya Ritual Undhu-undhu jemaat Greja Kristen Jawi Wetan Jember* (Sigi: Cv. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 7.

<sup>68</sup>Aripin Tambunan, *Tetap Beriman Kristen di era Postmo* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 61.

<sup>69</sup>Yohanes Rahdianto Suprandono, *Reinterpretasi Sabat (Keluaran 20:8-11) Pendekatan Teologi perjanjian Lama, Posmoderen dalam Dialog dengan Perbudakan Modern Perdangan Manusia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 65.

menyucikan waktu. Agama Yahudi mengajarkan pengudusan waktu, ritual-ritual yang berkenaan dengan kalender tertentu dan belajar mengsakralkan tempat suci.<sup>70</sup>

Dekonstruksi adalah suatu usaha pemikiran yang memahami kontradiksi yang ada dalam teks dan mencoba untuk membangun kembali makna-makna yang sudah melekat dalam teks tersebut. Kehadiran dekonstruksi telah memungkinkan sebuah teks memiliki multi makna juga membongkar suatu teks.

Paham yang berkembang di Seko menganggap hari Minggu sebagai Sabat sehingga tidak ada aktivitas di hari Minggu. Paham seperti inilah yang perlu didekonstruksi. Memberi pemahaman dan makna yang sesungguhnya tentang Sabat. Sabat dan Minggu merupakan hal yang berbeda baik dalam perhitungan kalender maupun dalam tujuannya. Sabat diperintahkan dalam kitab Musa, yakni setiap orang Israel harus menaati perintah untuk menguduskan Sabat. Sedangkan hari Minggu adalah perhentian orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus untuk merayakan kebangkitan-Nya. Hari Minggu dipergunakan untuk melaksanakan ibadah di gereja, memberi persembahan dan memuji Allah.

## **F. Rekonstruksi**

Rekonstruksi adalah proses membangun kembali, memperbaiki atau memulihkan sesuatu. Rekonstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal

---

<sup>70</sup>Ibid., 66.

dari kata kontruksi berarti pembangunan yang kemudian ditambah imbuhan *re* pada kata kontruksi menjadi rekontruksi yang berarti pengembalian seperti semula atau penyusunan.<sup>71</sup> Rekontruksi yang berarti membangun atau pengembalian kembali sesuatu berdasarkan kejadian semula, dimana dalam rekontruksi tersebut terkandung nilai-nilai primer yang harus tetap ada dalam aktifitas membangun kembali sesuatu sesuai dengan kondisi.<sup>72</sup> Teologi rekonstruktif menurut Jason A. Wyman Jr dalam tulisan Joas Adiprasetya adalah sebuah metode berteologi Kristen yang menyikapi secara serius tradisi gereja dan teologis serta kritik-kritik modern atas tradisi tersebut sebagai yang universal, kekal, dan esensial.<sup>73</sup>

Sabat adalah hal yang kontroversial di kalangan kekristenan karena memiliki pemahaman yang berbeda dan beragam.<sup>74</sup> Begitupun yang terjadi di Seko paham yang berkembang terhadap Sabat dan minggu selalu disamakan. Hari minggu yang sering dianggap sama dengan Sabat membuat warga jemaat kaku dalam beraktivitas. Sabat adalah hari yang di khususkan Allah untuk manusia beristirahat sedangkan hari minggu adalah hari yang digunakan oleh kekristenan untuk memperingati kebangkitan Yesus Kristus. Hal demikian yang perlu direkontruksi

---

<sup>71</sup>KBBI edisi keempat.

<sup>72</sup>Meriam, "Definisi dan Arti Rekontruksi," <https://www.meriam-webster.com>. (diakses 6 Desember 2023)

<sup>73</sup>Joas Adiprasetya, *Berteologi Dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematika-Konstruktif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 27.

<sup>74</sup>Joni Tapingku, "Perayaan Sabat Pada Gereja Masa Kini," *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 19 (2023): 44.

bahwa orang-orang Kristen harus menghindarkan diri secara total dari pemeliharaan hari-hari yang bersifat takhayul (pemeliharaan hari ketujuh).<sup>75</sup> Secara teologis berdasarkan narasi penciptaan, hari ketujuh adalah hari Sabat, setelah Allah mencipta selama enam hari (Kej.1).<sup>76</sup> Dalam hidup bersama alam dan masyarakat kultural, manusia memasuki kembali hari pertama setelah hari ketujuh yang mengundang pertanyaan apa yang terjadi setelah hari ketujuh. Gereja sejak awal memaknai hari pertama atau minggu sebagai kebangkitan Yesus Kristus. Hari pertama yang sekaligus dikatakan sebagai hari kedelapan setelah hari ketujuh yang menjadi Sabat.<sup>77</sup>

Konsep yang berkembang di Seko ialah adanya paham yang menganggap bahwa Sabat sama dengan hari minggu, karenanya tidak ada pekerjaan yang dilakukan. Penting direkonstruksi atau membangun pemahaman yang baru bahwa Sabat dan hari minggu itu berbeda. Namun bukan berarti bahwa Sabat akan di tinggalkan tetapi makna Sabat yang perlu dihayati bukan Sabat yang berdurasi 24 jam tetapi inti makna Sabat yakni perhentian.<sup>78</sup>

Makna yang Sabat yang di bangun kembali atau di rekonstruksi ialah Sabat dimaknai dengan kepedulian sosial, sikap dan perilaku social yang berupa kepedulian terhadap social, terhadap orang asing, orang miskin. Dalam

---

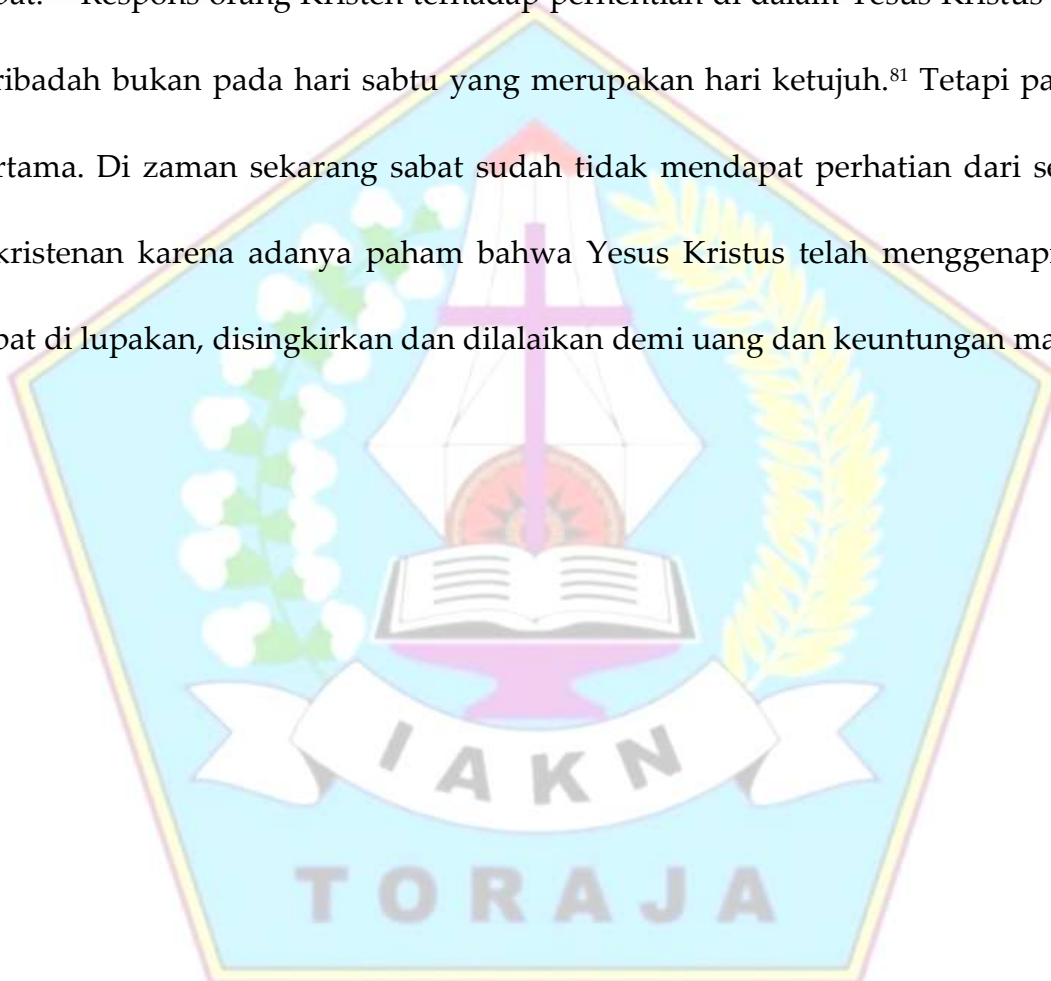
<sup>75</sup>Ibid.

<sup>76</sup>Adiprasetya, *Berteologi Dalam Iman: Dasar-Dasar Teologi Sistematis-Konstruktif*, 353.

<sup>77</sup>Ibid., 354.

<sup>78</sup>Tapingku, "Perayaan Sabat Pada Gereja Masa Kini," 43.

pemaknaanya, Sabat menjadi hari pembebasan bagi yang tertindas, orang sakit, buta, tertawan.<sup>79</sup> Sabat dalam pandangan Kristen merupakan hari pembebasan bagi orang berdosa melalui kedatangan Yesus Kristus. Dengan demikian orang berdosa mendapat warisan keselamatan melalui Mesias yang merintis dan menggenapi Sabat.<sup>80</sup> Respons orang Kristen terhadap perhentian di dalam Yesus Kristus dengan beribadah bukan pada hari sabtu yang merupakan hari ketujuh.<sup>81</sup> Tetapi pada hari pertama. Di zaman sekarang sabat sudah tidak mendapat perhatian dari sebagian kekristenan karena adanya paham bahwa Yesus Kristus telah menggenapi Sabat. Sabat di lupakan, disingkirkan dan dilalaikan demi uang dan keuntungan materi.



---

<sup>79</sup>Suprandono, *Reinterpretasi Sabat (Keluaran 20:8-11) Pendekatan Teologi perjanjian Lama, Posmoderen dalam Dialog dengan Perbudakan Modern Perdangan Manusia*, 67.

<sup>80</sup>Ibid.

<sup>81</sup>Ibid., 73.